

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangannya saat ini, globalisasi merupakan salah satu penyebab berkurangnya pergerakan barang dan jasa antar negara. Globalisasi menyebabkan terjadinya standardisasi secara mendunia yang pada akhirnya terjadi perlintasan budaya di antara beberapa negara. Dengan kata lain, globalisasi meningkatkan persaingan yang dihadapi oleh perusahaan.

Untuk tetap bersaing, perusahaan harus mampu mempertahankan keunggulan kompetitifnya di pasar nasional maupun internasional. Oleh karena itu, perusahaan harus tetap *exist*, memenangkan persaingan, dan mendapatkan posisi di pasar, perusahaan membutuhkan modal yang tidak sedikit jumlahnya. Menjual saham merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal.

Salah satu media yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperjual-belikan sahamnya adalah pasar modal. Transaksi yang terjadi di pasar modal tidak sekedar memperjual-belikan saham namun masih banyak instrument surat berharga lain yang dapat diperjual-belikan. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 pasal 1 ayat 5 yang menyebutkan bahwa Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan

setiap derivatif dari Efek. Sedangkan pasar modal sendiri merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Saham merupakan bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Dalam pasar modal, harga saham sangat bervariasi dalam jangka pendek. Saham itu sendiri mempunyai karakteristik yang berbeda dengan instrument lainnya, terutama berkaitan dengan pembagian keuntungan dari kenaikan harga pasar saham yang berupa pembagian dividen. Di sisi lain, saham mempunyai risiko relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan instrument surat berharga lainnya. Prinsip investasi yang mengatakan bahwa *high risk high return* berlaku bagi investasi di pasar modal, khususnya saham.

Harga pasar saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, demikian pula sebaliknya. Harga saham yang rendah seringkali diartikan sebagai kinerja perusahaan yang kurang baik. Namun, bila harga saham terlalu tinggi maka akan mengurangi daya beli investor sehingga dapat menimbulkan dampak yang kurang baik. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka dilakukan pemecahan saham.

Pemecahan saham atau yang seringkali disebut dengan *stock split* merupakan pemecahan nilai nominal saham ke dalam nilai nominal yang lebih kecil. Dengan demikian jumlah lembar saham yang beredar akan meningkat proporsional dengan penurunan nilai nominal saham.

Tujuan perusahaan melakukan *stock split* adalah agar saham perusahaan menjadi lebih *attractive* bagi investor. Karena secara psikologis, investor lebih tertarik membeli

saham dengan harga yang lebih murah. Selain itu, dengan dilakukannya *stock split* jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak sehingga relatif lebih *marketable* dan likuid.

Earnings Per Share merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang dilihat dari sisi keuangannya. Ukuran ini umumnya juga dilaporkan dalam laporan laba rugi pada laporan tahunan perusahaan. Jika perusahaan hanya menerbitkan satu jenis saham, maka *earnings per share* dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar. Jika yang beredar adalah saham preferen dan saham biasa, maka pertama kali laba bersih dikurangkan dengan jumlah dividen saham preferen Warren, Reeve, dan Fess (2006:318).

Menurut Djarwanto Ps. (2004:174), jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa ditentukan dengan mengurangkan dividen saham prioritas dari keuntungan neto sesudah pajak, kemudian dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar, dan hasilnya merupakan keuntungan per lembar saham atau *earnings per share*.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa harga pasar saham setelah pemecahan saham tidak berkurang sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya. Hasil penelitian Banker (1956) atas perusahaan yang melakukan pemecahan saham pada periode 1951-1953 menunjukkan bahwa harga saham setelah pemecahan meningkat namun kenaikan harga saham tersebut bukanlah akibat dari pemecahan itu sendiri, melainkan dipengaruhi oleh pengumuman dividen.

Dalam penelitian Amelia (2006) yang berkaitan dengan pemecahan saham pada perusahaan yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2004 menunjukkan bahwa pemecahan

saham mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham, yang berarti harga saham setelah pemecahan tidak menunjukkan kecenderungan meningkat. Selain itu, pemecahan saham juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan P/E Rasio dan pemecahan saham mempengaruhi variabel EPS.

Dalam penelitian Vivi Yuningsih (2007) yang berkaitan dengan pemecahan saham pada perusahaan yang terdaftar dalam BEI menunjukkan bahwa LPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham baik sebelum maupun sesudah pemecahan saham.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Maria Elluialita (2008) pada sepuluh perusahaan yang terdaftar dalam BEI pada periode 2004-2007 menunjukkan bahwa pemecahan saham memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mellisa (2007) yang berkaitan dengan pengaruh pemecahan saham terhadap harga pasar saham menunjukkan bahwa pemecahan saham memberikan dampak positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan, artinya setelah dilakukannya pemecahan saham maka harga pasar saham mengalami kecenderungan meningkat.

Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa harga saham setelah pemecahan tidak akan turun secara proporsional sebesar kenaikan lembar saham karena investor berpendapat bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga investor mempunyai harapan atas dividen yang akan dibagikan. Namun, beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa investor

juga akan melihat *trend* positif atas *earnings* dan dividen perusahaan sehingga terdapat kemungkinan harga saham setelah pemecahan akan turun.

Untuk mengetahui keakuratan dari hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“ Pengaruh *Stock Split* dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *stock split* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham masa depan?
2. Apakah EPS (*Earnings Per Share*) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham masa depan?
3. Apakah *stock split* dan EPS (*Earnings Per Share*) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham masa depan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Stock Split* dan EPS (*Earnings Per Share*) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *stock split* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham masa depan.

2. Untuk mengetahui apakah EPS (*Earnings Per Share*) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham masa depan.
3. Untuk mengetahui apakah *stock split* dan EPS (*Earnings Per Share*) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham masa depan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi peneliti

Untuk memperluas wawasan mengenai saham pada umumnya dan pengaruh pemecahan saham terhadap harga saham.

2. Bagi investor

Dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang relevan mengenai pengaruh pemecahan saham terhadap harga saham perusahaan.

4. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam bidang keuangan, terutama dalam hal pemecahan saham.